BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, diprioritaskan pada kelompok masyarakat resiko tinggi yaitu golongan bayi, anak balita, usia sekolah, remaja, ibu hamil, ibu menyusui serta usia lanjut. UPGK pada bayi dimulai sejak dalam kandungan dan segera setelah lahir, bayi diperkenalkan dengan ASI sebagai makanan terbaik baginya. Upaya ini dapat mempercepat penurunan angka kematian dan meningkatkan status gizi bayi yang pada akhirnya meningkatkan status gizi masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian para ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Setelah umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya (Kemenkes RI, 2022).

ASI memiliki kandungan yang dapat membantu penyerapan nutrisi pada awal kehidupannya, saat bayi dilahirkan dalam kondisi yang paling rentan. ASI Eksklusif membantu bayi dari diare, infeksi telinga dan penyakit infeksi lain yang dapat terjadi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ASI adalah suatu cara yang tidak tertandingi oleh apapun dalam penyediaan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi (Almatsier dkk, 2012)

Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan tambahan lain, walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan.ASI eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui. Dan pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal. (Khairiyah, 2023).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui. Berdasarkan riset WHO menyebutkan bahwa kematian bayi sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53 %. Sampai dengan saat ini, faktor tersebut masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan angka kematian bayi. Menurut penelitian, 13 % kematian bayi dapat dikurangi dengan memberikan ASI . ASI berperan penting menciptakan bayi sehat, sebab ASI mengandung nutrisi yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak bayi (Kemenkes RI, 2022)

Dari data SKI tahun 2023 angka pemberian ASI Eksklusif umur 0 – 6 bulan adalah sebesar 68,6 %. Angka yang relatif masih sedikit, padahal dengan ASI dan menyusui baik ibu dan bayinya akan mendapatkan banyak manfaat. Bahkan hal ini juga berimbas ke lingkungan, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, cakupan ASI Eksklusif tahun 2024 untuk UPTD Puskesmas Sumbermanjing Wetan adalah sebesar 68%. Berdasarkan pada target cakupan ASI Eksklusif nasional sebesar 80% dapat

ditarik kesimpulan bahwa pencapaian pemberian ASI Ekslusif di UPTD Puskesmas Sumbermanjing Wetan masih jauh dibawah target dan di Desa Sumbermanjing wetan capian asi eksklusif 70%.

Berdasarkah hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Sumbermanjing wetan tahun 2024 , didapatkan hasil wawancara dari 10 ibu menyusui , diketahui bahwa terdapat 8 orang ibu tidak asi eksklusif memilih memberikan susu formula dini dikarenakan mereka beranggapan Asi saja tidak cukup dan anaknya rewel dan lebih praktis. Sebanyak 2 orang memberikan Asi saja tidak dicampur susu formula.

Pemberian ASI dengan jumlah rendah merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Kemkes, 2022). Pemberian ASI yang tidak optimal berdampak terhadap Pada tahun 2023, data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan angka kematian bayi (AKB) sebesar 6,40 per 1.000 kelahiran hidup. Dari jumlah tersebut, 85,99% atau 4.501 kasus terjadi pada periode neonatal (0-28 hari), sementara 14,01% atau 733 kasus terjadi pada periode postneonatal (29-11 bulan). (Kemenkes RI, 2023).

Penyebarluasan dan pemerataan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat mengetahui informasi tentang ASI dan sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014).

Banyaknya anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan para ibu tentang manfaat ASI Ekskklusif 4 bagi tumbuh kembang bayi. Siallagan, dkk (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang ASI Eksklusif sangat penting karena dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh para ibu, dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Dalam hal ini, informasi dan pengetahuan yang mencangkup manfaat, dan dampaak negatif jika ASI tidak eksklusif bagi bayi.

Sementara itu Sirait, dkk (2014) menjelaskan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan berdampak pada membaiknya sikap ibu terhadap pemberian ASI secara eksklusif pada anaknya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa meskipun ibu memiliki aktifitas diluar rumah tetapi upaya untuk memberikan ASI kepada anaknya tetap terlaksana.

Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Mogre, Dery dan Gaa (2016) menyatakan pendidikan ibu, pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Liben, et al (2016) menyatakan bahwa inisiasi menyusu dini, pekerjaan ibu, dan edukasi postpartum mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Status kehamilan ibu juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan kehamilan yang direncanakan lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan kehamilan tidak direncanakan (Yilmaz, et al, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Efektifitas penyuluhan tentang ASI Eksklusif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap Ibu menyusui di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbermanjing wetan?
   1. Bagaimana sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas penyuluhan tentang ASI Eksklusif terhadap Perubahan sikap Ibu menyusui di Wilayah Kerja Desa Sumbermanjing Wetan

2. Tujuan Khusus

1. Mengukur pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sebelum diberikan penyuluhan dan setelah di berikan penyuluhan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Wilayah Kerja Penelitian

   Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perencanaan program peningkatan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sumbermanjing wetan

2. Bagi Ibu Menyusui

   Dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam memberikan ASI secara Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sumbermanjing wetan

3. Bagi Mahasiswa

   Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada ibu menyusui

1. KeaslianPenelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Maryasti Rambu Sabati	2015	Peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian Asi ekslusif	Pengumpulan data dilakukan wawancara dengan para responden yang menjadi subjek penelitian dengan 7 menggunakan kuesioner	Pengetahuan yang dimiliki responden ibu sudah mengerti dan memahami tentang pemberian ASI Eksklusif	Peneliti menggunakan 7 kkuisoner dan berpacu Dallam peran petugas kesehatan saja bukan mengacu ke penyuluhan
2	Rini Putri	2021	Hubungan dan pengetahuan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI	Metode penelitian cross sectional Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.	Terdapat faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah usia.	Peneliti meneliti hubungan dan pengetahuan ibu degan sejumlah responden dan cara yang berbeda